

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) MUHAMMADIYAH 8 KEBAKKRAMAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

AHMAD MUSLIH DAROINI

G 000 170 015

17/X/02.2.1/1784

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) MUHAMMADIYAH 8 KEBAKKRAMAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Publikasi Ilmiah

Oleh:

AHMAD MUSLIH DAROINI

G 000 170 015

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIDN. 0601095901

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) MUHAMMADIYAH 8 KEBAKKRAMAT TAHUN AJARAN 2021/2022**

OLEH:

AHMAD MUSLIH DAROINI

G000170015

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 09/02/2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr. Hakimuddin Salim, Lc., M.A
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Triono Ali Mustofa, S.Pd.I, M.Pd.I
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Novembver 2022

Penulis



Ahmad Muslih Daroini

G000170015

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) MUHAMMADIYAH 8 KEBAKKRAMAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Abstrak

Peran guru sangatlah penting dalam proses pembentukan karakter siswa, yang mana karakter tersebut harus dibentuk sejak dini agar nantinya berdampak positif bagi siswa dalam belajar maupun di kehidupan sehari-hari. Guna mencapai tujuan agar dapat membentuk karakter disiplin siswa maka diperlukan adanya peran yang lebih baik dari seorang guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik jadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. 2. Untuk mendeskripsikan kendala guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan field research yang memanfaatkan pendekatan fenomenologis, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dengan analisis kualitatif deskriptif menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat yaitu dengan cara: 1) keteladanan. 2) tutor. 3) kepemimpinan/leader. 3) mentor. 4) motivator. 5) evaluator. Adapun kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu 1) kendala dari peserta didik, 2) faktor keluarga, 3) kendala dari sekolah atau guru, 4) lingkungan.

Kata kunci: peran, karakter disiplin.

Abstract

The role of the teacher is very important in the process of forming student character, in which this character must be formed early so that later it will have a positive impact on students in learning and in everyday life. In order to achieve the goal of being able to shape the character of student discipline, it is necessary to have a better role for a teacher in guiding and directing students to be better. This study aims to: 1. To describe the role of Islamic religious education teachers in the formation of the disciplinary character of class VII students at SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. 2. To describe the constraints of Islamic religious education teachers in the formation of the disciplinary character of class VII students at SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. In this research is a type of field research that utilizes a phenomenological approach, researchers use data collection techniques, namely interviews, observation, documentation. Data analysis with descriptive qualitative analysis used three techniques, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the role of the Islamic Religious Education teacher in the formation of the disciplinary character of class VII students at SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat was by: 1) exemplary. 2) tutors. 3) leadership/leadership. 3) mentors. 4) motivators. 5) evaluators. The obstacles in increasing student learning motivation are 1) constraints from students, 2) family factors, 3) constraints from schools or teachers, 4) environment.

Keywords: role, character discipline.

1. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar di sekolah terdapat dua komponen penting yang ada didalamnya yakni guru dan siswa. Keduanya saling berperan aktif dalam proses belajar. Dimana peran antara keduanya ini tidak berhenti didalam proses pembelajaran saja, melainkan guru sebagai pendidik di kelas memiliki tugas mengenali dan menanamkan nilai karakter kepada para siswa di kelas selama proses belajar di sekolah.

Peran guru sangatlah penting dalam proses pembentukan karakter siswa, yang mana karakter tersebut harus dibentuk sejak dini agar nantinya berdampak positif bagi siswa dalam belajar maupun di kehidupan sehari-hari. Menurut Hamka Abdul Aziz, yang ditelusuri dari bahasa sansakerta, kata guru adalah sebuah gabungan dari kata Gu dan Ru. Gu artinya kegelapan, kejumudan, dan kekelaman. Sedangkan Ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi guru adalah seseorang yang terus berjuang untuk melepaskan orang lain dari kegelapan, menyingkirkan dari kejumudan dan membebaskan dari kebodohan yang dapat membuat hidup mereka jauh dari ajaran Tuhan.

Dalam UUD No 14 Tahun 2005, pasal 1 yang berbunyi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah. Jelas bahwasannya guru mempunyai peran yang sangat besar bagi keberlangsungan pendidikan yang ada di Indonesia, sebagaimana tertulis juga dalam UUD 1945.

Dalam perspektif Islam sosok guru lebih mengemban misi keilmuan dan juga mempunyai tanggung jawab yang besar yakni meneruskan dakwah misi kenabian yakni menjadikan insan yang berkarakter dan memiliki moral Islam agar mendapat ridho Allah SWT. sebagaimana telah tertulis dalam surat al-baqarah ayat 32:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: *“mereka menjawab,” Maha suci Engkau, tidak ada pengetahuan bagi kami selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui lagi Maha Bijakasan.*”

Semua pengetahuan berasal dari Allah yang dianugerahkan kepada manusia untuk disampaikan kepada manusia lainnya, dalam konteks ini gurulah yang mempunyai peran dan kedudukan tinggi untuk menyampaikan ilmu dengan sebaik-baiknya. Disamping peran guru sebagai seorang yang menyampaikan atau mengajarkan ilmu, guru juga mempunyai peran yang

amat besar yakni membentuk karakter siswa terlebih guru pendidikan agama Islam yang harus lebih mengedepankan akhlak dan karakter yang baik.

Banyak sekali guru yang mengajarkan dan menekankan kedisiplinan kepada siswa-siswanya dengan cara memberikan peraturan yang harus ditaati oleh siswa. Namun tidak sedikit pula sebagai seorang guru tidak mencontohkan dan mengaplikasikan peraturan yang dibuatnya sendiri. Sehingga siswa akan cenderung acuh terhadap peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat merupakan sekolah Islam yang berada di Jawa Tengah, tepatnya di Nglarangan, Kebak, Kec. Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Dalam mengatasi masalah yang terjadi di sekolah terkait pembentukan karakter siswa, guru berupaya menerapkan peraturan-peraturan di sekolah dan guru pun membuat peraturan bersekala kecil yakni dalam kelas. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak sekali kendala yang dihadapi, baik dari siswa yang kurang mengindahkan peraturan maupun guru yang kurang memberi teladan yang baik. Penelitian kali ini berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat tahun ajaran 2021/2022. Dimana dengan membiasakan siswa berperilaku baik maka akan memberikan dampak yang positif pula kedalam pembelajaran di kelas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*). Terjun langsung ke lapangan berupa lembaga sekolah yakni SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Peneliti menilik data berserta tujuan penelitian ini memanfaatkan pendekatan sosiologis. Kemudian peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif, dimana data tersebut berupa kata-kata, atau gambar yang mampu memberi penjelasan terkait dengan Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII tepatnya di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Guna mendapat data yang valid maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Pelaksanaannya berlangsung secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam serta wakil kesiswaan serta dokumentasi dipeStrategyh diantaranya, sejarah SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat.

Analisis data merupakan suatu usaha atau kegiatan berfikir untuk secara menyeluruh yang kemudian nantinya diringkas atau dijadikan menjadi satu komponen dengan tujuan untuk mengenal lebih mengenai komponen tersebut. Proses ini berisi cara bagaimana menguraikan suatu masalah menjadi beberapa bagian, sehingga rapi dalam bentuk yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami maksudnya oleh pembaca. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif merupakan langkah yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya diolah menjadi satu kesatuan guna menemukan pokok penting yang dapat dipelajari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah 8 kebakkramat merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki program unggulan tahsin tahfidz yang telah berjalan memasuki tahun ke 45. Dalam mengatasi keidisiplinan peserta didik yang rendah, tentunya guru PAI memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan adanya cara tersebut diharapkan peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Untuk mengetahui peran guru PAI yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Smp Muhammadiyah 8 kebakkramat, peneliti melakukan observasi ke sekolah serta meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Pada tanggal 23 maret 2021 peneliti meminta izin kepada kepala sekolah, dilanjutkan pada tanggal 05 april 2021 peneliti melakukan wawancara kepada ibu Nuri selaku guru PAI di Smp Muhammadiyah 8 kebakkramat.

Adapun beberapa hal yang peneliti dapat berdasarkan penelitian di lapangan mengenai apa peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Deskripsi penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Keteladanan.

Ibu Nuri selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat beliau menyatakan bahwa keteladanan yang dicontohkan guru bisa membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang disiplin. Biasanya guru memberikan contoh kepada siswanya dengan datang kesekolah tepat waktu, berpakaian rapi serta sopan, dan bertutur kata yang baik. Apabila terdapat siswa yang berpakaian tidak rapi, datang terlambat, serta bertutur kata yang kurang baik maka ibu

nuri memberikan teguran kepada siswa tersebut agar siswa tersebut sadar akan pentingnya mentaati peraturan sekolah. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin lagi.

2. Tutor

Dalam hal ini, ibu Nuri selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat memberikan tutor kepada peserta didik apabila ada peserta didik yang bertanya atau merasa kurang paham mengenai materi yang dijelaskan, di sini ibu Nuri memberikan penjelasan terkait apa yang peserta didik kurang mengerti sehingga peserta didik paham mengenai materi yang disampaikan. Ibu nuri juga berpendapat menjadi tutor memanglah sudah tugas umum bagi seorang pengajar di sekolah. Jadi sudah sewajarnya bagi seorang guru pendidikan agama Islam mengarahkan peserta didiknya dalam proses belajar mengajar yang notabene mengharuskan praktek, misalnya dalam pembelajaran Fiqih pada materi tentang wudhu dan sholat. Dengan adanya guru mengarahkan peserta didiknya diharapkan dapat membantu tertib dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3. Pemimpin/leader

Seperti halnya yang dilakukan ibu Nuri selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat beliau berpendapat bahwa dalam menjadi guru tidak hanya menyuruh peserta didik saja, namun dengan perannya sebagai leader tersebut guru memiliki tugas mendorong peserta didik kearah lebih baik, selain itu jika ada yang melanggar peraturan disekolah guru mempunyai tugas menegurnya karna menegakkan kedisiplinan juga merupakan salah satu tugas pemimpin.

4. Mentor

Selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat ibu Nuri juga berpendapat bahwa peran guru sebagai mentor bagi para peserta didik sangatlah penting untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah. Selain menjadi pengajar di dalam kelas guru juga harus menjadi mentor atau pendamping di luar kelas semisal bila terdapat kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan yang menyangkut masalah keagamaan seorang guru harus mampu mendampingi dan mengawasi para peserta didik agar kegiatan terlaksana secara teratur dan baik.

5. Motivator

Seperti halnya yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat dalam penanaman karakter disiplin siswa ibu Nuri selaku guru pendidikan agama Islam tidak henti-hentinya

memberikan motivasi seperti bertanya kepada peserta didik apakah sudah melaksanakan sholat lima waktu atau masih bolong-bolong, maka disini peran guru sebagai motivator memberikan motivasinya agar peserta didik dapat dengan giat melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat. selain itu guru juga memberikan motivasi untuk berpakaian rapi saat di sekolah agar terlihat lebih sopan.

6. Evaluator

Seperti halnya yang dilakukan ibu Nuri selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat beliau mengevaluasi setiap tingkah laku peserta didik lewat pemberian tugas apakah siswa mengerjakan tepat waktu atau tidak, dengan demikian guru jadi mengetahui mana siswa yang disiplin mengerjakan maupun yang tidak.

Ibu Novi selaku guru Bahasa arab juga berpendapat bahwasannya dengan memberikan beberapa penilaian di bidang keagamaan misalnya melaksanakan sholat wajib, duha dan sholat Sunnah lainnya dengan tertib akan mendapatkan nilai tambah dari guru. Maka hal itu diharapkan dapat meningkatkan disiplin dan semangat dalam mengerjakan sholat berjamaah pada saat berada di sekolah maupun dirumah. Diharapkan dapat membantu dalam proses pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat.

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat tidak terlepas dari hambatan atau kendala yang berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter disiplin siswa. Hambatan yang dimaksudkan yaitu seperti hal-hal yang menjadi pengganggu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun yang menjadi kendala dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa menurut ibu Nuri selaku guru pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut :

1. Peserta didik

Ibu Nuri selaku guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi siswa yang kurang tertib peraturan sekolah biasanya beliau langsung menegur siswa tersebut agar taat terhadap peraturan sekolah. Apabila dihari selanjutnya siswa masih mengulangi kesalahan lagi akan di serahkan kepada wakil kesiswaan untuk diberikan arahan agar tahu pentingnya mematuhi tata tertib sekolah. Dengan adanya hal tersebut diharapkan siswa akan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

2. Guru

Selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat ibu Nuri dalam menyikapi berbeda-bedanya sikap guru dalam memperlakukan peserta didiknya saat di sekolah dapat menyebabkan pembentukan karakter disiplin siswa menjadi tidak efektif, contohnya terdapat guru yang memaklumi pelanggaran-pelanggran kecil yang mana akan menjadi kebiasaan buruk bagi siswa itu sendiri.

3. Orang Tua

Ibu Nuri selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat berpendapat bahwa selain guru peran orang tua sangatlah penting dalam proses pembentukan karakter disiplin anak. Oleh karena itu diharapkan para orang tua yang kurang memperhatikan anaknya ketika di rumah agar lebih memberikan perhatian yang lebih supaya anak tidak seenaknya sendiri ketika sudah pulang sekolah, agar perilaku yang sudah diajarkan di sekolah juga akan menjadi kebiasaan ketika anak dirumah. Dengan demikian akan membantu dalam proses pembentukan karakter disiplin pada anak tersebut.

4. Lingkungan

Ibu Nuri selaku guru pendidikan agama Islam bahwasanya anak ketika berada di selain lingkungan sekolah yakni di lingkungan masyarakat butuh pengawasan dan perhatian lebih dari orang tuanya. Dikarenakan lingkungan tempat anak bermain akan sangat berpengaruh terhadap pribadi dan perilaku anak nantinya. Agar tidak menjadi hambatan dalam pembentukan karakter disiplin anak hendaknya orang tua membantu dalam menanamkan karakter disiplin dengan melakukan pengarahan lebih saat mereka bergaul dan bermain di lingkungan yang tepat.

4. PENUTUP

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat Tahun ajaran 2021/2022, sebagai berikut: 1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat yakni dengan cara sebagai berikut: a) keteladanan, b) tutor, c) kepemimpinan/leader, d) mentor, e) motivator, f) evaluator. Dengan adanya peran guru tersebut diharapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat memiliki beberapa kendala didalamnya yang meliputi:

peserta didik, guru, orang tua dan lingkungan. Berdasarkan kendala yang telah disebutkan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat mampu mengatasi kendala tersebut dengan berbagai macam terobosan solusinya. Oleh karena itu adanya kendala tidak menjadikan semangat guru memudar dalam memberikan arahan guna menjadikan karakter disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 8 kebakkramat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- E, Mulyasa. 2009. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Fatmawati, Nur Astri. 2014. *Peran guru dalam pembentukan karakter anak didik dalam film the miracle worke*. Jateng: UMS.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter konsep dan implelementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartini, Sri. 2017. *Pendidikan karakter disiplin siswa di era modern sinergi orang tua di MTs Negeri Kabupaten Klaten*. Jurnal basic of education. Vol.02, No.01.
- Islami, Fuji. 2017. *Problematika guru dalam membentuk karakter peserta didik di MTS Islamiyah Ciputat*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kholidin, Agus. 2017. *Upaya penerapan pendidikan karakter di SMP MUHAMMADIYAH 4 METRO UTARA*. METRO: UM Metro.
- Kusumaningrum, Yunita Dyah. 2014. *Peran guru dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA HIKMAH SURABAYA*. Jurnal inspirasi manajemen pendidikan. Vol.4, No.4.
- Lihat, <https://kbbi.web.id/karakter>. Diakses pada tanggal 28 maret 2021 pukul 21.00 wib.
- Lihat, <https://kbbi.web.id/karakter>. Diakses pada tanggal 28 maret 2021 pukul 21.00 wib.
- Margono, Tri. 2016. *Implementasi pendidikan karakter disiplin di MTS Al-Ikhlas Beji Kecamatan KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS*. Jateng: IAIN Purwokerto.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pengembangan Research dan Devoipment*. Bandung: Alfabeta.

Sumber:[http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9172-guru-agam-islam-sebagai-suri-
tauladan.html](http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9172-guru-agam-islam-sebagai-suri-
tauladan.html). Diakses 28 maret 2021 jam 21.00 wib.

Sumber:<https://islam.nu.or.id/post/read/124804/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-32>

Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Usman. 1990. *Tingkah laku dan perkembangan siswa*. Bandung: pustaka setia.

Zubaedi. 2011. *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.